



## KONTRIBUSI KEGIATAN KARANG TARUNA DALAM RANGKA MENGANTISIPASI TERJADINYA KENAKALAN REMAJA DI DESA GAJAH KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO

Anisa Antasari Br Ginting<sup>1</sup>, Anifah<sup>2</sup>

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar Pasar V Medan  
Estate, Deli Serdang, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kegiatan karang taruna Desa Gajah dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 110 anggota karang taruna. Sampel dalam penelitian ini diambil 30% dari anggota karang taruna yaitu sebanyak 33 anggota karang taruna Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dalam bidang kesekretariatan rata-rata 17,5 hal ini berarti remaja/anggota karang taruna melakukan kegiatan bidang kesekretariatan sebanyak 53,1% dikategorikan cukup baik. Indikator pengabdian kepada masyarakat rata-rata 19,2 hal ini berarti remaja/anggota karang taruna melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 58,2% dikategorikan cukup baik. Indikator dalam bidang pendidikan dan pelatihan rata-rata 20, hal ini berarti remaja/anggota karang taruna melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebanyak 60,6% dikategorikan cukup baik. Indikator bidang pemuda/olahraga rata-rata 22,1, hal ini berarti remaja/anggota karang taruna melakukan kegiatan pemuda/olahraga sebanyak 69,0% dikategorikan cukup baik. Indikator bidang seni budaya rata-rata 19,2 hal ini berarti anggota/remaja karang taruna melakukan kegiatan bidang seni budaya sebanyak 58,2% dikategorikan cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Anggota Karang Taruna Desa Gajah Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo adalah cukup baik, dikarenakan masih banyak jumlah remaja/anggota karang taruna telah melakukan kegiatan yang ada di dalam karang taruna Desa Gajah.

**Kata Kunci :** Kontribusi Karang Taruna, Kenakalan Remaja

### ABSTRACT

*This study aims to determine the activities of youth youth groups in Gajah Village in anticipating the occurrence of juvenile delinquency in Gajah Village, Simpang Empat District, Karo Regency. This research is quantitative descriptive. The population is 110 members of the youth organization. The sample in this study was taken 30% of the members of the youth organization, namely 33 members of the youth organization in Gajah Village, Simpang Empat District, Karo Regency. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used the formula  $P = F / N \times 100\%$ . The results showed that the indicators in the secretarial field were on average 17.5, this means that adolescents / members of the youth organization doing secretarial activities were 53.1% categorized as quite good. The average community service indicator is 19.2, this means that youth / members of the youth organization*



carry out community service activities as much as 58.2% categorized as quite good. The average indicator in the education and training sector is 20, this means that 60.6% of youth / members of the youth organization carry out education and training activities, categorized as quite good. The average youth / sports sector indicator is 22.1, this means that 69.0% of youth / members of the youth / youth organization are categorized as quite good. The indicator in the field of arts and culture is an average of 19.2, this means that members / youth of youth organizations carry out activities in the field of arts and culture as much as 58.2% categorized as quite good So it can be concluded that the contribution of members of the Elephant Village Youth Organization in Anticipating the Occurrence of Juvenile Delinquency in Elephant Village, Simpang Empat District, Karo Regency is quite good, because there are still a large number of youth / youth members who have carried out activities within the Elephant Village youth organization.

**Keywords:** Youth Organization Contribution, Juvenile Delinquency.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insansi bagi pembangunan nasional yang diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kehidupan bangsa dan Negara. Dan jumlah kelompok usia remaja merupakan potensi emas yang akan membawa Indonesia mencapai tujuan dan cita-cita kemerdekaan. Dapat kita bayangkan berapa banyak, kreativitas, inovasi, gagasan, karya yang akan lahir yang disumbangkan pemuda untuk bangsa ini. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang kenakalan remaja baik itu kecil maupun besar. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia.

Word Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on

Drugs And Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku Focal Point di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-50 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar ditahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Di media-media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan internet juga seringkali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja, dimana sering terjadi di kota-kota Jakarta, Surabaya dan Medan. Wujud dari kenakalan remaja itu adalah : 1. Menurunnya rasa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda, 2. Tidak adanya keseimbangan antara



jumlah generasi muda dan fasilitas pendidikan yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah dan hal ini memberi dampak buruk bagi bangsa. 3. Kurangnya lapangan kerja yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, 4. Kurang gizi yang cukup yang menyebabkan penurunan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda, 5. Banyaknya pernikahan dini atau dibawah umur yang kebanyakan terdapat di daerah pededasan, 6. Semakin maraknya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan generasi muda berdampak pada penyalahgunaan narkotika.

Hal ini dapat kita jumpai di beberapa desa yang remajanya belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakatnya dengan baik, sehingga dapat berdampak buruk pada remaja-remaja tersebut. Dan saat ini masih banyak di jumpai ramaja yang tidak peduli dan belum mau mengasah atau menyalurkan potensi bakat yang terpendam pada diri mereka. Mereka cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti ikut serta dalam balap liar, bermain judi, mulai mencoba Minuman Keras, Ngelem dan dapat mengarah pada mengkonsumsi Narkoba. Dan masi banayak ditemukan pemuda yang tidak memiliki kegiatan dan pemuda yang putus sekolah maupun pemuda yang pengangguran yang terdapat di warung kopi, warnet dan tempat-tempat rumah kosong yang dapat dilakukan untuk bermain judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya . Dan yang paling sering di lakukan oleh remaja tersebut adalah berjudi di tempat-tempat rumah kosong serta mengkonsumsi minuman keras, balap liar, ngelem dan

kemungkinan besar dapat mengarah pada mengkonsumsi Narkoba. Dan mengakibatkan permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka di masa depan dan dapat meresahkan masyarakat dan lingkungan desa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah melakukan suatu upaya dalam mengatasi kenakalan remaja dengan mendirikan lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi pemuda dalam masyarakat, salah satunya adalah Organisasi Karang Taruna yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial dan anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna . Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan (Permensos No. 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna). Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat terdapat Karang Taruna yang berdiri sudah sangat lama. Didasarkan pada musyawarah masyarakat dan pemerintah desa tersebut, yang memiliki perlindungan oleh Kepala Desa yaitu Bapak Erguna Karo-Karo, serta Penasehat adalah Bapak Abun Ginting Dan Pengurus Karang Taruna di tahun 2019 di Desa Gajah yaitu Ketua adalah Rolis Ginting, wakil ketua



adalah Pebrianto Ginting, Sekertaris Rani Marsianda Br Surbakti dan bendahara adalah Senia Ria Br Sembiring.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa masi dijumpai remaja yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakat dengan baik dan efektif. Dan menurut warga mungkin semakain banyaknya remaja di Desa Gajah yang melakukan tindakan yang menyimpang kerana semakin kurangnya kepedulian remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan positif dan kurangnya dukungan masyarakat yang ada di desa Gajah ini. Dan bisa dilihat dari 110 orang Anggota Karang Taruna yang berada di Gajah hanya sebagian anggota karang taruna yang peduli dan ikut serta dalam mengambil bagian dari kegiatan Karang Taruna ini. Dan yang lainya tidak peduli tentang kegiatan-kegiatan Karang Taruna ini. Di Desa Gajah juga masi ada orang tua di desa tersebut yang kurang mendukung adanya karang taruna karena dianggap karang taruna itu hanya sebagai formalitas saja sehingga mengakibatkan remaja disana tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam mengikuti Karang Taruna ini. Dan banyak juga dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu masi 25% anak yang putus sekolah SD, SMP dan SMA dan 50% anak remaja yang selesai SMA yang tidak melanjut ke Perguruan Tinggi (Kuliah), 35% anak remaja yang selesai S1 dan ada yang masi dalam proses sekolah. Yang dapat mengakibatkan anak-anak remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja seperti bermain judi, ikut dalam balap liar, Ngelem dan minum minuman beralkohol (minum-

minuman keras) yang dapat mengakibatkan anak remaja berbuat kekerasan maupun hal-hal yang diluar kesadaran mereka, ini bisanya terjadi pada anak remaja yang masi bersekolah, dan kemungkinan akan mengarah pada mengkonsumsi barang terlarang seperti ganja, bahkan sampai narkoba.

Beberapa program yang dilakukan Karang Taruna Desa Gajah adalah mengadakan Pesta Tahunan dan membuat Gendang Guro-guro aron setahun sekali yang melibatkan anak karang taruna berpartisipasi dalam kegiatan ini. Bukan hanya dalam pengurusan kegiatan guru-guro aron anak karang taruna dilibatkan tetapi dalam menampilkan tari-tarian tradisional karo yang telah dilatih sebelum kegiatan Pesta Tahunan dilakukan, mengadakan pertandingan olahraga bersama dengan karang taruna lain setiap pertandingan kemerdekaan Repoblik Indosesisa dan acara-acara besar lainnya, dan melakukan kegiatan Gotong Royong dan sebagainya. Namun kegiatan tersebut tidak menjadikan para remaja untuk aktif dilakukan, mengadakan pertandingan olahraga bersama dengan karang taruna lain setiap pertandingan kemerdekaan Repbulik Indonesia dan acara-acara besar lainnya, dan melakukan kegiatan Gotong Royong dan sebagainya. Namun kegiatan tersebut tidak menjadikan para remaja untuk aktif dan ambil bagian dalam pengembangan Karang Taruna, sehingga program Karang Taruna tersebut kurang aktif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada karang taruna desa Gajah Kecamatan Simpang



Empat Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi 110 orang dan sample 33 orang anggota karang taruna. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan pengujian validitas dan realibilitas.

## PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa baik anggota karang taruna dalam mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja yang dibagi dalam lima indikator pertanyaan yaitu dalam bidang kesekretariatan, pengabdian kepada masyarakat, bidang pendidikan dan pelatihan, bidang pemuda dan olahraga, dan seni budaya.

### Mengadakan Forum Komunikasi Dengan Karang taruna Lain

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persen (%)
A	Selalu	16	48.5%
B	Jarang	15	45.4%
C	Tidak Pernah	2	6,1%
D	Jawaban Sendiri	0	0%
Jumlah		33	100%

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa remaja karang taruna Desa Gajah mengadakan forum komunikasi dengan karang taruna lain, berdasarkan persentase dari pertanyaan yang disediakan, maka hasil jawaban pada pilihan A=48,5%, B=45,4%, C=6,1% dan D=0%. Berdasarkan hasil jawaban tersebut, maka dapat dilihat bahwa jawaban responden tertinggi yaitu pada penelitian A=48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja karang taruna Desa Gajah telah mengadakan forum komunikasi dengan karang taruna lain.

### 4.2.1 Kegiatan Yang Dilakukan Karang Taruna Desa Gajah Dalam Mengantisipasi Terjadinya Kenakalan Remaja

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Desa Gajah Dalam Mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan melakukan aktivitas seperti dalam Bidang Kesekretariatan yaitu berupa kegiatan rutin, baik dalam rangka pelaksanaan kegiatan ataupun rapat tertentu. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu dengan melakukan forum komunikasi dengan karang taruna lain. Pengabdian pada masyarakat yaitu turut berperan serta dalam kegiatan yang ada di dalam masyarakat seperti: bergotong royong, membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menyalurkan aspirasi kepada pihak pemerintah desa. Bidang pendidikan dan pelatihan yaitu mengadakan kegiatan yang positif agar generasi muda tidak terjebak dalam pergaulan bebas, membudayakan gerakan hidup sehat melalui gerakan prilaku hidup yang bersih. Bidang pemuda dan olahraga yaitu tampil dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti pertandingan sepak bola, dan keterampilan lainnya yang bisa membuat remaja/karang taruna mandiri dan dapat mencegah kenakalan remaja. Dan dalam bidang seni budaya kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan gendang guro-guro aron (Pesta Tahunan), latihan tari-tarian untuk meningkatkan budaya tradisional, menggali potensi agar bisa berapresiasi.

### 4.2.2 Kondisi Kenakalan Remaja Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat

Kondisi kenakalan remaja di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat dalam bidang kesekretariatan di kategorikan cukup baik namun masih rendah. Hal ini



menunjukkan bahwa remaja/anggota karang taruna masi banyak dan belum sepenuhnya melakukan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kesepakatan ataupun aturan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Hal ini dikarenakan remaja/anggota karang taruna memiliki kesibukan ataupun kegiatan lain, salah satu alasan rema/karang taruna apabila tidak mengikuti kegiatan rapat karena mengajarkan pekerjaan rumah seperti, pergi keladang, serta kegiatan lainnya. Sehingga dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan yang telah disusun oleh karang taruna tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik.

Kondisi kenakalan remaja di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat di katagorikan cukup baik namun masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran remaja/anggota karang taruna dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di masyarakat belim sepenuhnya dilakukan dan dilaksanakan oleh remaja/anggota karang taruna dalam kegiatan gotong royong lingkungan yang diadakan setiap sekali sebulan. Kegiatan lain yang dapat menggambarkan keikut sertaan remaja/anggota karang taruna dalam hal pengabdian kepada masyarakat yaitu disaat adanya pesta dilingkungan masyarakat tersebut, dimana peran remaja/anggota karang taruna dalam acara pesta tersebut adalah membantu masyarakat ketika ada yang berduka, ataupun bersuka cita dalam pesta pernikahan.

Kondisi kenakalan remaja di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan di katagorikan cukup baik namun masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran remaja/anggota karang taruna dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan karang taruna tidak sepenuhnya di ikuti oleh remaja/anggota karang taruna dengan baik. Peran remaja/anggota karang taruna dalam hal pendidikan dalam karang taruna Desa Gajah adalah dengan melakukan

kegiatan penyuluhan, baik itu oenyuluhan tentang narkoba, pergaulan bebas ataupun penyuluhan lainnya. Dalam hal pelaksanaan kegiatan ini, peran serta/anggota karang taruna masi terlihat kurang dalam hal kerja sama, dimana tidak sepenuhnya remaja/anggota karang taruna datang dan mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi kenakalan remaja di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat dalam bidang Pemuda dan Olah Raga di katagorikan cukup baik namun masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan yang berbaur dengan perlombaan atau pertandingan baik dalam memperingati hari-hari besar seperti memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia maupun hari ulang tahun karang taruna remaja/anggota karang taruna selalu turut serta dalam perlombaan tersebut.

Kondisi kenakalan remaja di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat dalam bidang Bidang Seni Budaya di katagorikan cukup baik namun masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran remaja/anggota karang taruna dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan seni budaya yang diadakan oleh masyarakat dan diikuti oleh karang taruna tidak sepenuhnya di ikuti oleh remaja/anggota karang taruna dengan baik. Dalam pelaksanaan pesta tahunan atau biasa disebut pesta guro-guro aron, keikut sertaan remaja/anggota karang taruna dalam hal tersebut bisa dikatakan tidak sepenuhnya. Hal ini dikarenakan banyaknya anggapan dan pemikiran bahwa kegiatan tersebut diadakan untuk kalang orang tua saja, dan bahkan adanya rasa malu dalam diri remaja/anggota karang taruna tersebut apabila melakukan kegiatan tersebut.

#### **4.2.3 Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Desa Gajah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja**



Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Desa Gajah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja yaitu dalam bidang kesekretariatan berupa kegiatan pertemuan rutin, baik dalam rangka pelaksanaan kegiatan maupun rapat tertentu rata-rata 17,5. Hal ini berarti remaja/anggota karang taruna dikategorikan cukup baik dalam melakukan aktivitas kesekretariatan yang berkaitan dengan perkembangan dan kegiatan kesekretariatan yakni 53,1%. Dalam bidang Pengabdian kepada masyarakat berupa bergotong-royong, membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menyalurkan aspirasi kepada pihak pemerintah desa rata-rata 19,2.

Hal ini berarti remaja/anggota karang taruna dikategorikan cukup baik dalam melakukan aktivitas dalam bidang pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat yaitu 58,2%. Dalam Bidang Pendidikan dan Latihan yaitu berupa membudayakan gerakan hidup sehat melalui gerakan perilaku hidup dan bersih rata-rata 20.

Hal ini berarti remaja/anggota karang taruna dikategorikan cukup baik dalam melakukan aktivitas bidang Pendidikan dan Latihan yaitu 60,6%. Dalam Bidang Pemuda dan Olahraga yaitu berupa kegiatan yang dapat menambah keterampilan seperti bermain sepak bola, mengikuti pelatihan taekwondo dan lain sebagainya rata-rata 22,1 yaitu 69,0%. Hal ini berarti remaja/anggota karang taruna dikategorikan cukup baik dalam melakukan kegiatan bidang pemuda dan olahraga. Indikator dalam Bidang Seni Budaya yaitu mengadakan gendang guro-guro (pesta tahunan), latihan tari-tarian untuk meningkatkan budaya tradisional, menggali potensi agar bisa berapresiasi rata-rata 19,2 yaitu 58,2%. Hal ini berarti remaja/karang taruna dikategorikan cukup baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Kontribusi Anggota Karang Taruna Desa Gajah dalam Rangka Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Gajah Kecamatan Kabupaten Simpang Empat, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Gajah yaitu meliputi: Bidang Kesekretariatan yaitu berupa kegiatan pertemuan rutin, baik dalam rangka pelaksanaan kegiatan ataupun rapat tertentu dan mengadakan forum komunikasi dengan karang taruna lain untuk menjalin tali persaudaraan dan menjalin kerjasama antar anggota karang taruna. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu turut berperan serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti : bergotong-royong, membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menyalurkan aspirasi kepada pihak pemerintah desa. Bidang pendidikan dan Pelatihan yaitu mengadakan kegiatan yang positif agar generasi muda tidak terjebak dalam pergaulan bebas, membudayakan gerakan hidup sehat melalui gerakan perilaku hidup dan bersih. Bidang Pemuda dan Olah Raga. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dalam bidang pemuda dan olahraga yaitu tampil dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, seperti pertandingan sepak bola dan keterampilan lainnya yang bisa membuat remaja/karang taruna mandiri dan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pertandingan olahraga. Bidang Seni Budaya yaitu mengadakan gendang guro-guro (pesta tahunan), latihan tari-tarian untuk meningkatkan budaya tradisional, menggali potensi agar bisa berapresiasi.

Kondisi kenakalan remaja yang ada di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat cukup baik namun masih dikategorikan cukup rendah, hal ini menunjukkan bahwa remaja/karang taruna karang taruna masih banyak dan belum sepenuhnya melakukan kegiatan atau program yang ada sesuai



dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Dapat dilihat dari hasil Indikator Kontribusi kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja/anggota karang taruna Desa Gajah dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu: Indikator bidang kesekretariatan berupa kegiatan pertemuan rutin, baik dalam rangka pelaksanaan kegiatan maupun rapat tertentu rata-rata 17,5 yaitu 53,1% yang dikategorikan cukup baik. Indikator bidang Pengabdian kepada masyarakat berupa bergotong-royong, membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menyalurkan aspirasi kepada pihak pemerintah desa rata-rata 19,2 yaitu 58,2% dikategorikan cukup baik. Indikator dalam Bidang Pendidikan dan Latihan yaitu berupa membudayakan gerakan hidup sehat melalui gerakan perilaku hidup dan bersih rata-rata 20 yaitu 60,6% dikategorikan cukup baik. Indikator dalam Bidang Pemuda dan Olahraga yaitu berupa kegiatan yang dapat menambah keterampilan seperti bermain sepak bola, mengikuti pelatihan taekwondo dan lain sebagainya rata-rata 22,1 yaitu 69,0% dikategorikan cukup baik. Indikator dalam Bidang Seni Budaya yaitu mengadakan gendang guro-guro (pesta tahunan), latihan tari-tarian untuk meningkatkan budaya tradisional, menggali potensi agar bisa berapresiasi rata-rata 19,2 yaitu 58,2% dikategorikan cukup baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmandi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alveras. Bentuk-bentuk Kenakalan <http://alpianku.jurnal.com/2018/06/bentuk-bentuk-kenakalan-remaja.html>. Remaja. Dalam Diakses 18 Maret 2020.
- Fakultas Ilmu Pendidikan 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. UNIMED: Medan.
- Fatimah, Siti & Umuri. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemandang Kecamatan Tangjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, Vol.4 No. 1 Juli 2016. Dalam <https://journal.Uad.Ac.Id> diakses 18 januari 2020.
- Hadari Nawawi. 1996. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Hatimah, S. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Jamaludin, A N. 2016. *Patalogi Sosial*. Bandung; Pustaka Setia.
- Kartono, K. 2014. *Patalogi 2 (Kenakalan Remaja)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karya. 2017. *Pengertian Karang Taruna*. Diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> diakses 18 januari 2019.
- Khalkoh. Fitroh. 2017. *Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Rainry. Dalam [Http://repository.ar-rainry.ac.id](http://repository.ar-rainry.ac.id). Diakses 23 maret 2020.
- Lysen. A. 1984. *Individu dan masyarakat*. Sumur Bandung. Bandung.
- Mohammad, M. 2017. *Penumbuhan Dan Pengembangan Karang Taruna (Studi Tentang Pengembangan Karang Taruna APBD. Menurut Mohammad Iqbal)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Tesis di Publikasikan.
- Musbikin. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Solusi Mencegah Tauran Pelajar, Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba)*. Pekanbaru Riau; Zanafa Publishing.
- Nurwanti. 2016. *Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Remaja Di Desa Alur Gedung*



- Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat, Universitas Negeri Medan.
- Nurwanti. 2016. Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Remaja Di Desa Alur Gedung Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat, Universitas Negeri Medan.
- Pasri, S.2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Karang Taruna Di Desa Hutapaung Utara Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan, Universitas Negeri Medan.
- Puslitdatin.2019.*Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja*. Diakses melalui (<http://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-remaja-meningkat> diakses 12 Desember 2019).
- Rauf, R, & Yusri, M.2018. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Yogyakarta; Zanaf Publishing.
- Rizky. Nanda dkk. 2017. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Penyeldi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sunggau. Dalam [Http://jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id). Diakses 18 Maret 2020
- Sapuutra, Angga Dkk.2016. Peran Karang Taruna Dalam Membina Kenakalan Remaja Di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran. Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 3 No. 7. Dalam [Http://jurnal.fkip.unila.ac.id](http://jurnal.fkip.unila.ac.id) diakses 18 januari 2020.
- Sarwini,2017.*Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): kausalitas Dan Upaya Penanganannya*. Jurnal Perspektif, Vol. XIV No.4
- Sarwono,S.2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. 2018. Peran Karang Taruna Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Sukarame Bandar Lampung. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. *Skripsi* diPublikasikan.
- Sudasono.2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti, P. 2018. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di DesaBuntu Bayu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun, Universitas Negeri Medan.
- Sumara, Dadan Dkk. 2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Jurnal Penelitian &Ppm, Vol 4, No: 2, Hal: 129-389. Dalam [Http://jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id) Diakses 18 Januari 2020.
- Thoifah, I. 2016. *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani.